

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan *Go Public* adalah emiten/perusahaan yang menerbitkan efek/surat berharga untuk pertama kalinya dan melakukan penawaran kepada masyarakat umum baik perorangan maupun lembaga. Tujuan emiten menjadi perusahaan *go public* ialah untuk mendapatkan atau mencari dana eksternal dari pihak lain, dengan demikian maka perusahaan harus berkinerja dengan baik karena telah memanfaatkan dana publik. Apabila perusahaan tersebut tidak berkinerja dengan baik maka auditor pun atau KAP yang telah berkerjasama dengan perusahaan tersebut akan memberikan opini selain opini wajar tanpa pengecualian karena perusahaan tersebut dianggap *going concern* nya *terganggu* atau tidak mampu melanjutkan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang panjang.

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *non* keuangan di Bursa Efek Indonesia. Alasan objek dalam penelitian ini di perusahaan *non* keuangan yaitu (1) Perusahaan *non* keuangan memiliki emiten terbanyak yaitu terdapat 438 perusahaan dibandingkan dengan jenis perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) Perusahaan keuangan merupakan perusahaan yang *liquid* dibandingkan dengan perusahaan *non* keuangan sehingga akan sangat sulit untuk mendapatkan opini audit *going concern* dalam melakukan penelitian ini. Emiten yang termasuk dalam perusahaan-perusahaan *non* keuangan di Bursa Efek Indonesia yaitu Sektor (1) Pertanian, (2) Pertambangan, (3) Industri Dasar dan Kimia, (4) Aneka Industri, (5) Industri Barang Konsumsi, (6) Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan, (7) Infrastruktur, utilitas & transportasi, (8) Perdagangan, jasa & investasi.

Kondisi dari beberapa perusahaan yang tergolong *non* keuangan di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan kapitalisasi pasarnya pada tahun 2014 dan 2015. Kapitalisasi pasar dihitung

dari jumlah saham yang tercatat dikalikan dengan harga saham. Penurunan harga saham mengakibatkan menurunnya kapitalisasi pasar. Sebaliknya, kenaikan harga saham akan memicu kenaikan kapitalisasi pasar. Rata-rata pendapatan perusahaan non keuangan pada tahun 2014 sebesar Rp.59.214.747.210 dan rata-rata pendapatan perusahaan pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi Rp. 60.432.432.377. Kemudian rata-rata kapitalisasi pasar perusahaan non keuangan pada tahun 2014 sebesar Rp. 179.530.077.491 dan rata-rata kapitalisasi pasar pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi Rp.194.026.233.319 (Lampiran 1). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan non keuangan cenderung diminati oleh investor pada saat kapitalisasi pasarnya meningkat.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Laporan Keuangan merupakan salah satu alat informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan suatu entitas harus diaudit untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan tersebut apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak. Agar informasinya dapat dipercaya maka perusahaan memerlukan pihak lain untuk melakukan audit atas laporan keuangannya sehingga bisa dipertanggung jawabkan. Ketika kinerja suatu perusahaan tidak baik atau kinerjanya mengalami penurunan terus menerus maka perusahaan akan berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*.

Menurut Pernyataan Standar Auditing (PSA) No.30 (IAPI, 2011:341.1-342.7) auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (selanjutnya periode tersebut akan disebut dengan jangka waktu pantas). Kelangsungan usaha (*going concern*) selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola dan melindungi usaha agar bertahan hidup. Pengeluaran opini audit *going concern* sangat berguna bagi

para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Opini audit *going concern* dapat terjadi pada beberapa perusahaan di Indonesia. Berikut ini hasil penelitian dari beberapa perusahaan yang *going concern* nya terganggu dan perusahaan yang memperoleh opini *going concern* yang disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pada tahun 2014 kondisi keuangan perusahaan PT. Asia Natural Resources mengalami kerugian sebesar Rp.357 miliar dan memiliki tunggakan senilai Rp.110 jt kepada BEI disamping kinerja keuangannya yang kian memburuk. Laporan Auditor Independen Per 31 Desember 2013 dan 2012 atas laporan keuangan entitas anak (PT. Asiana Niaga dan PT Tekonindo) berisi opini tidak memberikan pendapat atas laporan entitas anak tersebut karena tidak ada prosedur audit yang dapat dilakukan.

Kedua, PT.Panasia Filament Inti, Tbk pada tahun 2015 auditor tidak memberikan opininya / *disclaimer*. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut mengalami rugi netto sebesar Rp.29.043.697.779. Hal ini menimbulkan ketidakpastian mengenai kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usahanya, merealisasikan aset dan menyelesaikan pembayaran kewajiban dalam kegiatan usaha normal.

Entitas yang diragukan akan kemampuannya dalam menjaga kelangsungan usahanya akan diberikan opini *going concern* sedangkan jika tidak ditemukan adanya kesangsian terhadap kemampuan entitas dalam menjaga kelangsungan usahanya maka akan diberikan opini *non going concern*. Banyak auditor yang mengalami kesulitan dalam memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan yang menyebabkan sulit mengeluarkan opini *going concern* (Januarti, 2008 dalam Yaqin dan Sari, 2015).

Beberapa penyebabnya antara lain, pertama, masalah *self fulfilling prophecy* bahwa apabila auditor memberikan opini audit *going concern*, maka perusahaan akan menjadi lebih cepat bangkrut sehingga investor akan

membatalkan investasinya atau kreditur akan menarik dananya. Hal ini mengakibatkan auditor tidak mengungkapkan status *going concern* yang muncul ketika auditor khawatir bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah. Meskipun demikian, opini *going concern* harus diungkapkan dengan harapan dapat mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah. Masalah kedua yang menyebabkan kegagalan audit (*Audit Failures*) adalah tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur (Joanna H Lo, 1994 dalam Kartika, 2012).

Penelitian opini audit *going concern* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* yaitu *audit tenure*, ukuran perusahaan (*size*), *opinion shopping* dan kepemilikan manajerial perusahaan.

*Audit tenure* merupakan lamanya hubungan seorang auditor dengan kliennya. Ketika seorang auditor telah mengaudit suatu perusahaan dalam jangka waktu yang lama maka dapat mempengaruhi independensi auditor tersebut, sehingga perusahaan dapat terhindar dari opini audit *going concern*.

Hal ini didukung oleh pendapat Krissindiastruti dan Rasmini, (2016) yang berpendapat bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Namun, menurut Yaqin dan Sari (2015) memiliki hasil yang berbeda yang menyatakan bahwa perikatan yang lama antara klien dengan auditor tidak akan mengganggu independensi auditor. Perusahaan yang diragukan kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan usahanya akan tetap diberikan opini *going concern* tanpa memperdulikan lamanya masa perikatan yang telah terjadi.

Ukuran suatu perusahaan dapat menentukan apakah perusahaannya dapat melangsungkan kehidupan usahanya dalam jangka waktu yang lama atau tidak. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan yang dinilai dari total asetnya. Perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar akan memiliki probabilitas yang rendah dalam menerima opini audit *going concern*.

Perusahaan yang memiliki aset yang besar cenderung masih memiliki kemungkinan pertumbuhan perusahaan sehingga akan terhindar dari kondisi yang membawa KAP untuk memberikan opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh pendapat Arsianto dan Rahardjo (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Namun, menurut Krissindiastuti dan Rasmini (2016) memiliki hasil yang berbeda bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* karena ukuran perusahaan tidak menjadi patokan bagi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Suatu perusahaan yang tergolong dalam perusahaan kecil akan tetap bertahan hidup dalam jangka waktu yang panjang karena memiliki manajemen dan kinerja yang baik sehingga semakin kecil potensi perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

*Opinion shopping* didefinisikan oleh *Security Exchange Commission* (SEC), sebagai aktivitas mencari auditor baru yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan. Perusahaan biasanya menggunakan pergantian auditor (*auditor switching*) untuk menghindari penerimaan opini *going concern* dengan dua cara. Pertama, jika auditor bekerja pada perusahaan tertentu, perusahaan dapat mengancam melakukan pergantian auditor. Kedua, bahkan ketika auditor tersebut independen, perusahaan akan memberhentikan akuntan publik atau auditor yang cenderung memberikan opini *going concern*, atau sebaliknya akan menunjuk auditor yang cenderung memberikan opini *going concern* (Muttaqin, 2012:23 dalam Nanda, 2015).

Hal ini didukung oleh pendapat Nursasi dan Maria (2015) yang menyatakan bahwa *opinion shopping* memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Namun, menurut Kartika (2012) memiliki hasil yang berbeda yaitu perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor tidak menurunkan penerimaan opini audit *going concern*. Kondisi ini terjadi ketika auditor mempunyai independensi.

Kepemilikan institusional atau kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Investor institusional adalah pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikan yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang. Jika laba dalam suatu perusahaan tidak memiliki masalah, artinya laba perusahaan lebih besar daripada hutang maka perusahaan akan terhindar dari opini *going concern*.

Hal ini didukung oleh pendapat Irfana dan Muid (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Kondisi ini terjadi karena kepemilikan institusional mampu mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring. Dengan adanya monitoring ini, pihak manajemen akan selalu berusaha untuk mengawasi agar tidak terjadi manipulasi sehingga perusahaan akan terhindar dari opini audit *going concern*.

Namun Hinarno dan Osesoga (2016) memiliki pendapat yang berbeda bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh karena dalam hal ini, fungsi pengawasan yang dimiliki oleh pihak institusional yang memiliki kepemilikan di dalam perusahaan belum tentu menjamin bahwa perusahaan tidak akan menerima opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, inti permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah audit *tenure*, ukuran perusahaan, *opinion shopping* dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam BEI selama periode 2013-2015.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Opini audit *going concern* merupakan hal yang sangat penting bagi auditor, *auditee*, dan investor karena melalui opini audit tersebut investor dapat mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya atau tidak. Perusahaan yang *going concern*nya terganggu berpeluang untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Beberapa faktor penyebab dari diberikannya opini

audit *going concern* kepada entitas yaitu adanya *financial distress* atau kondisi dimana perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut atau tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dalam jangka waktu yang lama. Hal tersebut membuat banyak peneliti melakukan penelitian terhadap faktor-faktor tersebut dari berbagai aspek dan sampel. Penulis melakukan penelitian terhadap *audit tenure*, ukuran perusahaan, *opinion shopping*, dan kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan non keuangan.

#### 1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *audit tenure*, ukuran perusahaan, *opinion shopping*, kepemilikan institusional dan opini audit *going concern* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.
2. Apakah *audit tenure*, ukuran perusahaan, *opinion shopping*, kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.
3. Apakah *audit tenure*, ukuran perusahaan, *opinion shopping*, kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.
  - a. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.
  - b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.
  - c. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.
  - d. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan perumusan masalah dan penjelasan diatas penulis mengemukakan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *audit tenure*, ukuran perusahaan, *opinion shopping*, kepemilikan institusional dan opini audit *going concern* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2013 – 2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *audit tenure*, ukuran perusahaan, *opinion shopping*, kepemilikan institusional dan opini audit *going concern* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2013 – 2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *audit tenure*, ukuran perusahaan, *opinion shopping*, kepemilikan institusional dan opini audit *going concern* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2013 – 2015:
  - a. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015.
  - b. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015.
  - c. Untuk mengetahui pengaruh *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015.
  - d. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, yaitu:

#### **1. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan terkait auditing khususnya mengenai *going concern* serta sebagai bahan kajian dalam penelitian di masa yang akan datang.

#### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai media untuk belajar serta referensi dan bahan acuan dalam penelitian yang berkaitan dengan permasalahan *going concern*.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, yaitu:

#### **1. Bagi Profesi Auditor**

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dalam melakukan audit dan pertimbangan dalam hal pemberian opini audit *going concern* mengacu kepada aspek keuangan, non keuangan maupun strategi manajemen.

#### **2. Bagi Investor**

Sebagai bahan untuk mengetahui kondisi keuangan dari beberapa perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI serta membantu dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dengan melihat kelangsungan usaha yang dimiliki perusahaan.

#### **3. Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan-perusahaan non keuangan yang mengalami potensi *financial distress* yang terdaftar di BEI agar dapat membuat rencana serta kebijakan untuk memperbaiki kondisi usaha serta menghindari kebangkrutan.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini menggunakan satu variabel independen atau sering disebut dengan variabel terkait yaitu variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah opini audit going concern, sedangkan variabel independen yang digunakan ada 4 yaitu *audit tenure*, ukuran perusahaan, *opinion shopping* dan kepemilikan institusional.

### **1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini merupakan *website* resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui *www.idx.co.id* kemudian objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari oktober 2016 sampai bulan oktober 2017. Periode penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2015.

## **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang menyangkut fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini mengungkapkan dengan jelas, ringkas, dan padat mengenai landasan teori auditing, opini audit *going concern* dan variabel penelitian yaitu audit *tenure*, ukuran perusahaan, *opinion shopping* dan kepemilikan manajerial. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan secara rinci batasan dan cakupan penelitian.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

- **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan keadaan responden yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (audit *tenure*, ukuran perusahaan, *opinion shopping* dan kepemilikan manajerial) terhadap variabel dependen (opini audit *going concern*).

- **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini berisi kesimpulan hasil penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian dan saran secara kongkrit yang diberikan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dalam aspek praktis dan tujuan pengembangan ilmu.

